

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian muslim. Dalam Islam, keimanan tidak hanya diwujudkan melalui pengakuan, tetapi juga melalui sikap tunduk dan berserah diri kepada Allah Swt. Oleh karena itu, pendidikan Islam berperan dalam membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi

Demi menumbuhkan serta mengembangkan potensi ruhani dan jasmani secara seimbang sebagaimana dijelaskan oleh pakar pendidikan Islam seperti Hasan Langgulung yang memandang bahwa pendidikan sebagai proses mempersiapkan manusia dalam menerima perannya di dunia (Irfan, 2024). Kemudian, Anwar (2023) menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi lebih jauh pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islam, juga mengembangkan peserta didik agar mampu mengamalkan ilmu-ilmu itu secara dinamis dan fleksibel. Karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak sekadar diberikan melalui pengajaran kognitif di sekolah, tetapi juga harus diinternalisasikan melalui pengalaman hidup, pembiasaan, serta keteladanan dalam lingkungan terdekat.

Pendidikan karakter mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter terbentuk dari kegiatan yang dilakukan secara berulang dan menjadi sebuah kebiasaan, kebiasaan inilah yang menempel dan menjadi karakter seseorang (Lestari & Handayani, 2023). Di sinilah pendidikan karakter dan pendidikan agama saling bertemu, sebab keduanya menekankan pentingnya internalisasi nilai melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang kondusif.

Salah satu bentuk karakter penting yang perlu ditanamkan dalam konteks global saat ini adalah karakter peduli lingkungan. Menurut Khaelany (1996) dalam bukunya yang berjudul *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, menjelaskan. Bahwa manusia merupakan salah satu komponen biotik di dalam satu lingkungan hidup. Manusia mempunyai kelebihan dari makhluk lain, ialah akal budi. Dengan kelebihan inilah manusia mempunyai kedudukan yang istimewa dalam suatu lingkungan hidup.

Dalam Islam, kepedulian terhadap lingkungan merupakan bagian dari akhlak seorang muslim. Al-Qur'an menegaskan bahwa alam diciptakan dalam keadaan seimbang dan manusia dilarang melakukan kerusakan di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia bertanggung jawab untuk mengelola, memanfaatkan, dan menjaga kelestarian lingkungan demi keberlangsungan kehidupan generasi sekarang maupun yang akan datang. Dalam konteks inilah Al-Qur'an sebagai pedoman memberi perintah, yaitu kewajiban manusia sebagai khalifah bumi untuk bersikap harmonis terhadap manusia dan alam sekaligus.

Kebutuhan pengembangan karakter peduli lingkungan semakin penting mengingat kondisi lingkungan di Indonesia yang menghadapi berbagai permasalahan, seperti deforestasi, pencemaran, krisis air bersih, serta meningkatnya bencana alam akibat perubahan iklim. Rendahnya kesadaran dan literasi lingkungan masyarakat turut memperburuk kondisi tersebut. Selain berdampak pada kelestarian alam, kerusakan lingkungan juga berpengaruh terhadap aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi masyarakat.

Banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi akibat pembangunan yang terus dilakukan oleh manusia. Dalam SDGs ada empat pilar pembangunan yaitu; sosial, lingkungan, ekonomi, dan hukum dan tata kelola. Keempat elemen pembangunan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan harus berjalan seimbang. Ketika satu elemen tersisihkan maka pembangunan berkelanjutan akan menjadi terhambat. Elemen lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan sering kali menjadi elemen yang tidak terindahkan dan dikalahkan oleh elemen lain terutama ekonomi. Pemerintah sering kali menfokuskan pembangunan untuk mencapai perekonomian yang baik tanpa memperhatikan aspek lingkungan. Dampaknya

lingkungan menjadi rusak akibat pembangunan itu sendiri. Banyak kasus ditemukan kerusakan lingkungan akibat pembangunan.

Kebutuhan pengembangan karakter peduli lingkungan menjadi sangat mendesak ketika melihat kondisi ekologis Indonesia pada saat ini. Berbagai laporan menunjukkan bahwa Indonesia tengah menghadapi krisis lingkungan yang semakin kompleks: deforestasi, tanah longsor, pencemaran sungai, krisis air bersih, kerusakan ekosistem pesisir, dan meningkatnya intensitas bencana alam yang dipicu oleh perubahan iklim. Banjir dan longsor menjadi bencana rutin di banyak daerah akibat kualitas tata ruang yang buruk dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Di banyak wilayah pedesaan, praktik pertanian masih dilakukan tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan, seperti penggunaan lahan secara intensif tanpa konservasi tanah, pembuangan sampah sembarangan, serta kurangnya pemahaman tentang sanitasi dasar. Rendahnya literasi lingkungan di tingkat masyarakat turut memperparah kondisi tersebut. Tidak hanya sampai disana segala keserakahan yang manusia lakukan pada alam berdampak juga pada ranah kesehatan dan juga ekonomi.

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk membimbing anak menuju kedewasaan berpikir, berakhlak, dan berperilaku sesuai ajaran Islam. Menurut Suhartono (2013), Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan paling penting bagi anak. Melalui proses pengasuhan dan pendidikan dalam keluarga, anak dibimbing untuk mengembangkan kepribadian, kesadaran diri, serta kemampuan yang diperlukan agar dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Adapun pendidikan asuh berfokus pada pemberian bimbingan dan pengarahan sehingga anak memiliki perilaku yang terkendali dan sesuai dengan nilai-nilai yang dibenarkan (Besari, 2022).

Dari pengamatan awal realitas sosial yang terjadi pada masyarakat petani di Kecamatan Cimenyan menunjukkan bahwa fungsi pendidikan keluarga sering kali tidak berjalan optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya tingkat pendidikan orang tua, keterbatasan pemahaman keagamaan, serta tekanan ekonomi. Sehingga anak-anak dari keluarga petani cenderung tumbuh tanpa

pendampingan nilai yang memadai, baik dalam ibadah, pembiasaan akhlak, maupun disiplin sehari-hari.

Di beberapa wilayah seperti Cadasgantung dan Sentakdulang, masih banyak keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, air bersih, dan tempat tinggal yang layak. Kondisi ini menyebabkan pendidikan belum dipandang sebagai kebutuhan penting, sehingga banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah. Selain itu, keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar juga berdampak pada rendahnya pembiasaan nilai-nilai keagamaan dan tata hidup sehari-hari. Kemiskinan yang berlangsung selama beberapa generasi membuat anak-anak tumbuh dengan minimnya teladan dan bimbingan dalam aspek pendidikan, ibadah, akhlak, serta kedisiplinan, sehingga memerlukan perhatian dan upaya pendidikan yang lebih serius.

Kondisi sosial masyarakat petani di wilayah Cimenyan sebagaimana digambarkan di atas yang umumnya hidup dalam keterbatasan pengetahuan, minimnya wawasan keagamaan, serta terbatasnya akses pendidikan menjadikan proses pembentukan karakter anak tidak dapat berlangsung secara optimal. Anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang sederhana tetapi tidak menggerakkan, dengan pola interaksi yang terbatas pula, sehingga pemahaman mereka tentang nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, kesadaran spiritual, dan kepedulian sering kali hanya bergantung pada apa yang mereka lihat dan alami di sekitar. Kondisi pendidikan yang masih terbatas inilah yang kemudian memperkuat kebutuhan akan dukungan pembelajaran dari lingkungan lain.

Lembaga Swadaya Masyarakat, yaitu Odesa Indonesia sebagai penyelenggara Sekolah Samin Odesa menjadi salah satu bentuk dukungan dari harapan bersama bagi pendidikan alternatif di luar sekolah formal, di kawasan Cimenyan terutama bagi anak buruh tani dan petani miskin (Manshur, 2019). Sekolah Samin menerapkan pendekatan pendidikan inklusif yang menerima berbagai latar belakang anak, termasuk anak keluarga petani yang memiliki keterbatasan akademik, sosial, maupun ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Desember 2025 dengan Ibu Siti Nur Aryani yang merupakan salah satu guru dan

penggerak Sekolah Samin Odesa. Beliau memaparkan Sekolah Samin Odesa yang merupakan sekolah non formal berbasis pendidikan inklusif, menerapkan program cinta alam yang di dalamnya untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungannya. Pembelajaran yang dipakai oleh Samin Odesa ialah melalui pengenalan jenis tanaman siswa diajarkan untuk mengenal jenis tanaman, cara mengelola untuk dikonsumsi, dan kandungan disetiap tanaman. Sekolah Samin Odesa berfokus pada tanaman buah-buahan hal ini disebabkan melihat problem yang terjadi di kecamatan cimenyan yang masih terbelakang di pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Samin odesa mengajarkan jenis tanaman yang mengatasi problem tersebut yaitu pepaya, kelor, dan hanjeli.

Namun, hasil dari wawancara pertama masih ditemukan beberapa siswa yang masih tidak peduli terhadap lingkungannya, seperti siswa masih acuh terhadap kondisi lingkungan disekitar, belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Hambatan ini tidak hanya ditemukan pada siswa saja namun pada keluarga siswa atau masyarakat kecamatan cimenyan yang masih menolak menanam pohon buah karena mereka menganggap proses yang begitu lama. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya internalisasi dalam membentuk sikap peduli lingkungan. internalisasi merupakan suatu cara agar seseorang tidak hanya memahami tapi juga menerapkan dan bahkan mendarah daging apa yang telah diketahuinya serta menjadi keyakinan dan kesadaran dalam kehidupan sehari-harinya. Internalisasi tersebut dapat dilaksanakan melalui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk akhlak dan spiritual siswa.

Agama islam adalah agama yang Istimewa. Melalui pengajaran bahwa manusia telah diberi kekuasaan oleh Allah Swt untuk mengelola alam semesta, islam menyuruh manusia untuk memanfaatkan segala potensi alam ini. Lebih jelas, Allah Swt telah menaklukkan alam semesta bagi manusia, mulai dari yang pengaruhnya besar, seperti matahari, hingga pengaruhnya kecil, seperti atom dan lebah. Maka dalam upaya kewajiban menjaga seluruh alam semesta ini, untuk melembutkan hati, mensyukuri nikmat Allah Swt dan juga sebagai bentuk tunduk kepada Allah Swt perlu adanya penguatan secara nilai-nilai islam juga melalui Pendidikan Agama Islam.

Urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat fenomena kerusakan alam ulah manusia masih sangat banyak dilakukan. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam, khususnya prinsip manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, dalam pendidikan islam menjadi sangat penting untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku menjaga alam yang sesuai dengan ajaran islam, sekaligus memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter.

Dengan demikian, penelitian ini akan memfokuskan pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dan pengaruh pemahaman siswa terhadap menjaga dan melestarikan lingkungannya di Sekolah Samin Odesa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pemahaman nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai PAI dalam menumbuhkan karakter sikap peduli lingkungan siswa di Sekolah SAMIN Odesa ?
2. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa di Sekolah SAMIN Odesa?
3. Bagaimana media belajar yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa di Sekolah SAMIN Odesa?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam menilai perkembangan karakter peduli lingkungan pada siswa?
5. Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap karakter peduli lingkungan siswa di Sekolah SAMIN Odesa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa di Sekolah SAMIN Odesa.
2. Mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa di Sekolah SAMIN Odesa.
3. Mendeskripsikan media pembelajaran yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa di Sekolah SAMIN Odesa.
4. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa di Sekolah SAMIN Odesa.
5. Mendeskripsikan implikasi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap karkater peduli lingkungan siswa di Sekolah SAMIN Odesa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bacaan pengetahuan tentang PAI dalam membentuk perilaku siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian penelitian-penelitian ke depan tentang PAI dalam membentuk perilaku peduli lingkungan siswa
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Membantu peserta didik memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku peduli lingkungan.

- 2) Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik dalam menjaga, merawat, serta melestarikan lingkungan sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam.
- b. Bagi Guru
- 1) Menjadi bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan pembinaan karakter peduli lingkungan berbasis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Memberikan referensi bagi guru dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di sekolah.
- c. Bagi Lembaga
- 1) Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter peduli lingkungan berbasis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Memberikan kontribusi dalam memperkuat budaya sekolah yang peduli lingkungan sehingga mendukung terwujudnya generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran ekologis yang tinggi.

E. Kerangka Berfikir

Menurut Darajat (2013), agama adalah suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, perasaan dan dilaksanakan dalam tindakan, perkataan dan sikap. Oleh karena itu pendidikan agama secara khusus ditekankan untuk mengembangkan insan agar lebih memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan hidup di akhirat. Pendidikan agama mencakup keseluruhan hidup dan menjadi pengendali dalam segala tindakan. Dengan demikian agama Islam berperan penting dalam membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi.

Pendidikan agama islam menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama diamalkan dan diaplikasikan pada tindakan serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nata (2010), pendidikan agama harus

menginternalisasikan nilai-nilai ilahiah kedalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peserta didik yang memahami nilai-nilai agama islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut diamalkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Zakiah Daradjat pokok-pokok nilai Pendidikan Islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai pendidikan I'tiqodiyah, Khuluqiyyah, Amaliyah. Berdasarkan teori ini peserta didik yang memahami Qs. Al-Baqarah ayat 30 dengan baik akan menunjukkan tanggung jawab nya untuk menjaga lingkungan sekitarnya sebab dia merasa sebagai pemimpin di dunia ini sehingga seluruh keputusan yang dia ambil mempengaruhi lingkungan sekitarnya.

Menurut teori pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI menurut An-Nahlawy (1996), menjelaskan bahwa metode keteladanan merupakan suatu metode agar anak senantiasa mencontoh segala sesuatu yang baik-baik dalam perbuatan dan perkataan orang yang dijadikan sebagai teladan. Dalam pandangan An-Nahlawy, perilaku pendidik memiliki fungsi edukatif yang sangat kuat, bahkan dapat menjadi media pendidikan yang paling berpengaruh. Setiap sikap, kebiasaan, dan cara pendidik bersikap secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik.

Abdurrahman An-Nahlawy (1996), menyatakan bahwa mendidik melalui praktik dan perbuatan akan membiaskan kesan khusus dalam diri anak didik sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa peserta didik semakin terjamin. Menurut An-Nahlawy, aplikasi ilmu merupakan pendukung kebenaran ilmu itu sendiri serta penentu keberterimaan pencarian ilmu itu disisi Allah Swt tujuan ini akan menjadi gambaran memahami masalah yang dipelajarinya secara luas, dampaknya lebih dalam, dan manfaatnya lebih banyak bagi kehidupannya.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan adalah menghargai lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dipelihara. Menurut Fikri (2012), upaya yang bisa dilakukan oleh siswa dalam pelestarian lingkungan adalah melakukan memelihara tumbuhan dengan

baik, menjaga lingkungan, melakukan program penghijauan, penyediaan kamar mandi bersih dan air bersih.

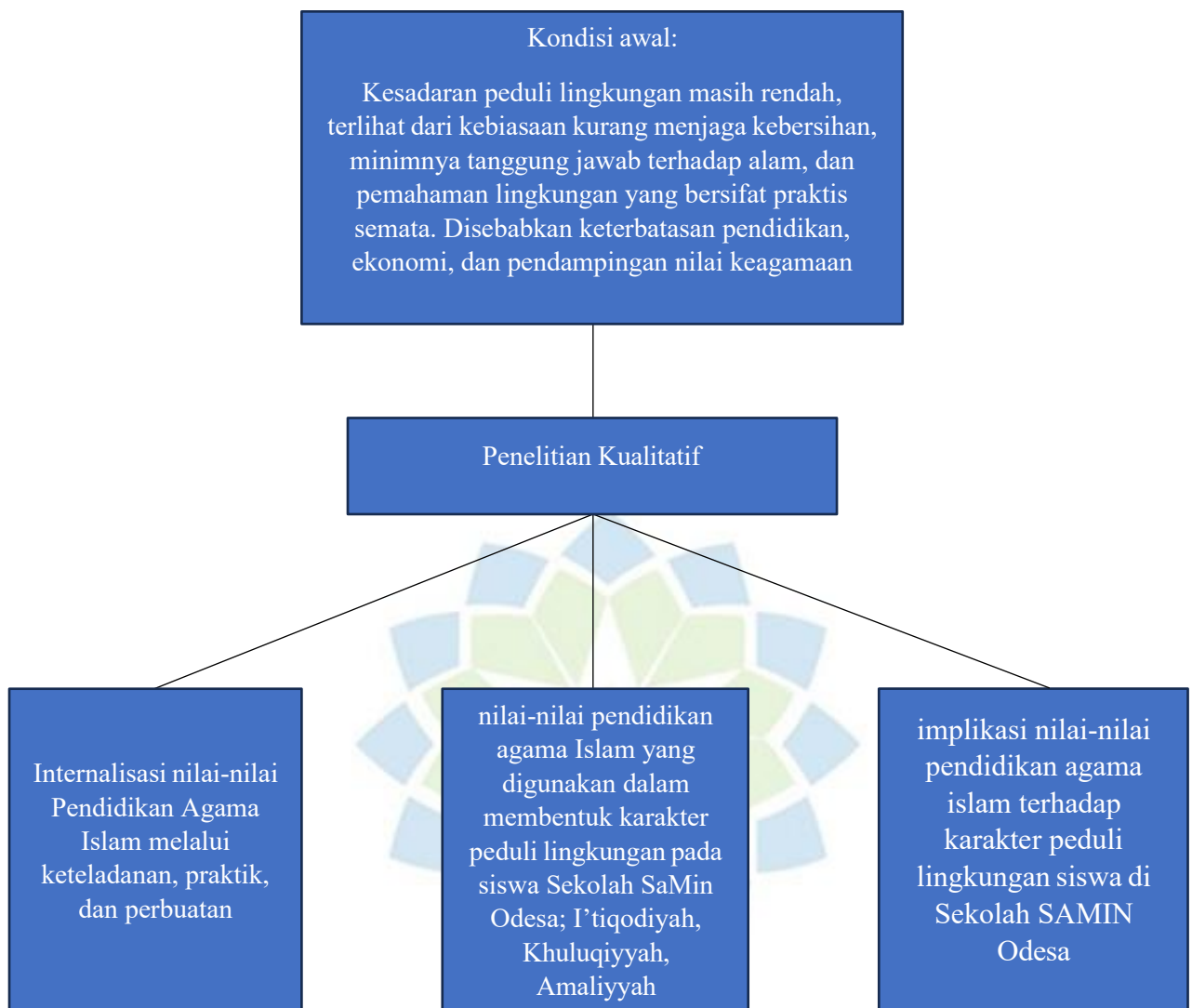
Fenomena bencana dan kerusakan alam yang sering terjadi saat ini bukanlah semata-mata peristiwa alamiah, melainkan juga mencerminkan krisis moral dan karakter manusia dalam memperlakukan alam. Kerusakan hutan, pencemaran air, degradasi tanah, banjir, dan longsor menunjukkan lemahnya kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan sebagai amanah yang harus dipelihara. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan kerugian ekologis tetapi juga berdampak langsung pada kehidupan sosial dan ekonomi. data dari berbagai studi menunjukkan bahwa krisis lingkungan di Indonesia tahun 2025 adalah akumulasi dari berbagai kebijakan dan praktik pembangunan yang mengabaikan prinsip keberlanjutan (Iryanti, 2025). Realitas yang terjadi saat ini, menjadi penting untuk meninjau kembali bagaimana nilai-nilai Islam tentang amanah, larangan berbuat kerusakan, serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi dapat menjadi pedoman dalam membangun kesadaran dan karakter peduli lingkungan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran ini mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab papeserta didik, tercermin melalui menanam pohon buah, memakan-makanan hasil dari alam, menjaga kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini dipahami sebagai proses yang tidak berhenti pada pemberian pengetahuan keagamaan, tetapi berlanjut pada penghayatan dan pengamalan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Nilai I'tiqadiyyah, Khuluqiyyah, dan 'Amaliyyah menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Proses tersebut dilakukan melalui metode yang dikemukakan oleh Abdurrahman An-Nahlawy, yaitu metode kisah, keteladanan, serta praktik dan perbuatan, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman sekaligus pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks Sekolah SAMIN Odesa, internalisasi nilai-nilai PAI tersebut diarahkan pada pembentukan karakter peduli lingkungan. Nilai keimanan dan akhlak yang ditanamkan kepada peserta didik kemudian diwujudkan melalui tindakan nyata, seperti menanam dan merawat tumbuhan, menjaga kebersihan,

memanfaatkan hasil alam secara bijak, serta menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Dengan demikian, semakin baik proses internalisasi nilai-nilai PAI yang dilakukan melalui pembelajaran, keteladanan, dan praktik langsung, maka semakin kuat pula kesadaran dan perilaku peserta didik dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Berikut ini kerangka berfikir dalam penelitian:





Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun penelitian terdahulu yang berkalitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Sukarto (2017) "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Multikasus di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang)" (Thesis).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap peduli lingkungan dilakukan melalui kegiatan kebersihan sekolah dan pembiasaan perilaku menjaga lingkungan. Adapun hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya kesadaran peserta didik terhadap kebersihan lingkungan serta keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga internalisasi nilai kepedulian lingkungan belum berjalan secara optimal. Adapun kesamaan penelitian ini sama berfokus pada pembentukan karakter peduli lingkungan terhadap siswa. Namun, perbedaan yang terlihat penelitian Sukarto berfokus pada penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan secara umum melalui pendidikan karakter dan budaya di sekolah, sedangkan penelitian saya melalui internalisasi nilai-nilai islam.

2. Suhardi Suwardoyo (2017) "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Mts Sunan Kalijogo Malang)" (skripsi). Menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai PAI dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya tersebut mampu mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran beribadah, sikap jujur, toleransi, kepedulian sosial, dan kreativitas peserta didik. Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, namun berbeda pada fokus penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan. Namun, perbedaan utama terlihat pada fokus penelitian, di mana penelitian saya berfokus pada membentuk karakter peduli lingkungan, sedangkan penelitian Suhardi berfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual.
3. Anis Kartika Nurjanah (2019) "Penerapan Program Adiwiyata Dalam Menanamkan Perilaku Siswa Peduli Lingkungana Hidup di Mts Negeri 2 Malang" (skripsi). Menemukan bahwa program Adiwiyata dilaksanakan melalui berbagai kelompok kerja lingkungan seperti pengelolaan sampah dan kompos, perikanan, hidroponik, TOGA, serta sanitasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut mampu menanamkan

perilaku peduli lingkungan pada peserta didik yang ditunjukkan melalui kemampuan mengambil pelajaran dari kegiatan lingkungan, memanfaatkan kembali barang yang masih dapat digunakan, serta menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Meskipun terdapat hambatan berupa rendahnya kesadaran sebagian siswa dan keterbatasan dukungan lingkungan sekitar, sekolah melakukan berbagai upaya pembinaan dan sosialisasi untuk mengatasinya. Penelitian ini sama berfokus pada karakter peduli lingkungan siswa, namun berbeda pada fokus penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan. Namun, perbedaan utama terlihat pada fokus penelitian, di mana penelitian saya berfokus pada membentuk karakter peduli lingkungan melalui internalisasi PAI, sedangkan penelitian Anis berfokus pada penerapan program Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan.

4. Moch Ainur Rofiq (2022) “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang)” (thesis). Menemukan bahwa nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan meliputi nilai akidah, syariah, dan adab. Proses internalisasi dilakukan melalui tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai PAI berbasis Adiwiyata mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran menjaga kebersihan, mengurangi penggunaan plastik, mengelola sampah sesuai jenisnya, menghemat energi dan air, menanam serta merawat tanaman, memanfaatkan barang bekas, serta berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama. Namun, perbedaan utama terlihat pada lokasi penelitian dan program sekolah yang diteliti.
5. Fahmi Arafah (Arafah, 2020) ”Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Mentoring Di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 2 Medan)” (skripsi). Menemukan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dilakukan melalui cara

langsung dan tidak langsung. Cara langsung dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, nasihat, dan pemberian sanksi, sedangkan cara tidak langsung dilakukan melalui pembelajaran keagamaan di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mentoring mampu membantu siswa menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam sehingga membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab, serta membantu mengurangi pengaruh negatif pergaulan dan kenakalan remaja. Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter, namun berbeda pada fokus penelitian dan lokasi penelitian yang digunakan. Ditemukan perbedaan yang terlihat sejak awal penelitian Fahmi ini berfokus pada karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG